

**PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN
GURU PEMBIMBING DI SEKOLAH
SERTA IMPLIKASINYA BAGI BIMBINGAN KONSELING
(STUDI DI SMA NEGERI KOTA PADANG)**

TESIS



Oleh

**DESSY SYOFIYANTI
91319**

**Tesis ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**



"Persepsi Memang Tidak Selalu Benar, Tetapi Persepsi Adalah Bagian Dari Realita..."

Ketika Pendidikan Hanya Menghasilkan Air Mata..

Aku Rindu Seorang Pendidik yang Ramah, namun Berwibawa

Yang Cinta pada Siswanya, tak Kalah dengan Cinta Ibu pada Anak Kandungnya
Yang tahu bahwa Keunggulan Otak bukanlah segala-galanya meski itu penting,
yang Sadar bahwa Manusia yang satu tidak pernah Unggul dibandingkan yang
lainnya, Yang percaya bahwa tiap siswanya punya Fitrah, Homo Imago Dei,
Yang hanya ingin Membantu Siswa menemukan Jati Dirinya Sebagai Manusia,
yang mampu Mendampingi Siswa mengenal Bakat dan Keunikannya masing-
masing, Yang memberikan Teladan Hidup bersama dalam Kerukunan ditengah
sejuta Perbedaan, yang Iman dan Ketakwaannya Mempesona setiap Pribadi
Siswa, yang selalu Bekerja dengan Tulus Sehingga Selalu Dirindukan oleh
Semua Siswanya...

(edited from Andreas Harefa)

Ya Robbi.. Sujud Syukurku PadaMu, Atas Kasih Sayang dan Anugerah Terindah Dalam Hidupku.

Perjalanan Panjang Dirantau Orang Penuh dengan Kesabaran, Tantangan, Suka dan Duka. Alhamdulillah
Aku Berhasil Melewatinya, Bukan Hanya untuk Suatu Karya Tapi Belajar Menjadi Jiwa Yang Matang,
Sukron Katsiron Ya Robb..

Untuk Satu Wajah Penuh Cinta dan Kasih Sayang, Kesabaran serta Kehangatan Yang Selalu

Membuatku Bangkit dari Lelah, yang Slalu Berkorban Demi Keberhasilan Anaknya Lindungi Dia Ya
Robb, Izinkan Aku untuk Membahagiakannya, Terimakasih Ibu..

Aku Sangat Mencintaimu, Aku Bahagia Menjadi Anakmu..

Kupersembahkan Hasil Karya ini Untuk:

Ibu dan Ayahku Tercinta, Terimakasih Atas Didikanmu, Atas Cucuran Keringat, Kasih Sayang,
Ketulusan dan Pengorbananmu Selama ini, Tiada Kata Yang Indah Selain Doa Anak Untuk Kedua Orang
Tuanya, Ya Robb.. Panjangkan Umur Orang Tuaku, Berikan Mereka Kebahagiaan Dunia dan Akhirat,
Kabulkan Semua Doanya Amin.. Ibu, Ayah Keberhasilan ini Kupersembahkan untukmu. Tuk' Ata, Nenek,
Etek Sier, Papa Iyan, Oom Ali, Andres, Erna, Mama' Adnan dan Semua Keluargaku Tercinta Makasih
Atas Semangat dan Doanya..

My Someone Makasih Atas Semangat & Perhatiannya Slama ini, Allah pasti Akan Berikan Yang
Terbaik Untuk Kita.. Buat Keluarga UIN Suska (Pak Miftah, Ibu Silawati, Ka' Iros) Pak Asnawi, Ibu
Musliha Makasih Semangatnya.

Buat Inspirasiku Prof. Muri, Dr. Herman Nirwana, Prof. Jalius, Prof. Prayitno, Makasih Atas Perhatian
dan Semangatnya..

Buat Sahabatku Tersayang, Bundu, Cintaku, Mbak Anjar, Wiwid, Mbak Maya, Oja, Andeh, Dewi,
Rahma dan Teman-teman Angkatan 2007, Terimakasih Atas Persahabatan Kita, Moga Silaturrahmi
Kita Slalu Terjaga Sampai Kapanpun, Amin.

Buat Adekku Rezki Ana Fikar, Rahmayana Effendi, Candra, Cece, Ifit dan Semua Adek-Adekku
Makasih Atas Semangatnya.. Kakak Bangga Punya Adek Seperti Kalian!

Alhamdulillah Begitu Banyak Kasih Sayang Yang Engkau Limpahkan Kepadaku

Melalui Orang-orang Terdekatku ini Ya Robb.. Banyak Pelajaran, Kebahagiaan

Suka Dan Duka Yang Ku Peroleh Di Negeri Nagari ini...

Makasih Ya Robb.. Aku MencintaiMu Ya Allah!

Nagari, Sebuah Renungan Hati



ABSTRACT

Dessy Syofiyanti. 2010. Students Perception about the Counselors Personalities and the Implication for Guidance and Counseling. (The study on Senior high school on Padang). Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

Based on the observation founded that the problems on applying counseling services in the school are there are few students who want to use counseling services, there are some misconception between the counselors and the students, physical punishment that given by the counselors by the students' mistakes. Those conditions is not reflected an appropriate counselors personalities yet. In fact, the counselor personalities are a big factor of the successfulness counseling services. This research is aim to explain the students' perception about the counselors in the school.

This research used quantitative and descriptive method. The populations were all of senior high school students in Padang. Moreover, the sub populations of this research are SMAN 2, SMAN 7 and SMAN 8 Padang. Amount of the samples are 258 students had been chosen by cluster random sampling technique. The instrument that had been used is close questionnaire with Likert Scale model. The data have been analyzed with percentage technique.

Research finding explained that (1) Students perception about the counselors open mindedness from each school has gotten the high average for the appropriate alternative answer. (2) Students' perception about counselor open mindedness based on the accreditation, and the result are in the good category. (3) Students' perception about counselors open mindedness based on the indicators and school accreditation: Flexibility, Congruence, Intelligence, Concreteness, Cognitive Flex, Perceptiveness, Nonpossessive, Nonjudgmental are in the good categories. On the other hand, Intelligence for SMAN 8 in a good category, for the Acceptance category SMAN 2 is in the very good category, whereas SMAN 7 and SMAN 8 Padang are in the good category. (4) Students perception about counselors' personalities on the whole categories are good.

Based on the research result, the researcher suggest for others researchers to do the continuation of this research about counselors' personalities, then the research can be a good reference for the counseling implementation in the school. For the counselors suggest to improve their personalities competences, so the implementation of counseling services is going well, and the students be more respectful in applying the counseling services.

ABSTRAK

Dessy Syofiyanti. 2010. Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Pembimbing Di Sekolah Serta Implikasinya Bagi Bimbingan Konseling. (Studi Di SMA Negeri Kota Padang). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan observasi awal ditemukan adanya permasalahan dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah, yakni minimnya siswa yang mau melaksanakan layanan konseling, adanya miskonsepsi siswa kepada Guru Pembimbing, perlakuan fisik yang dilakukan Guru Pembimbing sebagai hukuman atas kesalahan siswa. Kondisi ini tidak mencerminkan kepribadian Guru Pembimbing yang sesuai dengan standarisasi konselor, padahal kepribadian Guru Pembimbing merupakan faktor berhasilnya pelaksanaan layanan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran persepsi siswa tentang kepribadian guru pembimbing di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi adalah seluruh siswa SMAN kota Padang, sedangkan sub populasinya adalah SMAN 2, SMAN 7 dan SMAN 8 kota Padang. Jumlah sampel sebanyak 258 orang yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, dengan menggunakan model *Skala Likert*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian menjelaskan bahwa 1). Persepsi siswa tentang *Open-mindedness* Guru Pembimbing dari tiap sekolah diperoleh rata-rata *frekuensi* terbanyak pada alternatif jawaban sesuai; 2). Persepsi siswa tentang *Open-mindedness* Guru Pembimbing berdasarkan akreditasi, semua berada pada kategori baik; 3). Persepsi Siswa tentang *Open-Mindedness* Guru Pembimbing Berdasarkan Indikator dan Akreditasi Sekolah yakni *Flexisibility, Congruence, Intelligence, Concreteness, Cognitive flex, Perceptiveness, Nonpossesive, Nonjudmental* berada pada kategori baik. Sedangkan *Intelligence* untuk SMAN 8 pada kategori cukup baik. Pada *Acceptance* SMAN 2 berada pada kategori sangat baik, sedangkan SMAN 7 dan SMAN 8 Kota Padang berada pada kategori baik; 4). Persepsi Siswa tentang kepribadian Guru Pembimbing secara keseluruhan berada pada kategori baik.

Dari hasil penelitian ini, disarankan kepada peneliti yang lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan tentang kepribadian guru pembimbing, sehingga bisa menjadi acuan yang lebih baik bagi pelaksanaan layanan konseling di sekolah. Kepada guru pembimbing disarankan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi kepribadian konselor, sehingga pelaksanaan layanan konseling di sekolah berjalan dengan baik dan lancar, dengan demikian siswa pun akan menjadi lebih respek dalam memanfaatkan layanan konseling.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

NAMA : **DESSY SYOFIYANTI.**
NIM : **91319**

NAMA	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> Pembimbing I	_____	_____
<u>Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons.</u> Pembimbing II	_____	_____
Direktur Program Pasacasarjana Universitas Negeri Padang	Ketua Program Studi/ Konsentrasi	
<u>Prof. Dr. Mukhaiyar.</u> NIP. 19500612 197603 1 005	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> NIP. 19420916 196605 1 001	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No.	NAMA	TANDA TANGAN
1.	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> (Ketua)	_____
2.	<u>Dr. Herman Nirwana, M. Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	_____
3.	<u>Prof. Jalius Jama, Ph.D.</u> (Anggota)	_____
4.	<u>Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd.</u> (Anggota)	_____
5.	<u>Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	_____

MAHASISWA

NAMA : **DESSY SYOFIYANTI**

NIM : 91319

TANGGAL UJIAN : 21 Juli 2010

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dengan judul **Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Pembimbing Di Sekolah serta Implikasinya Bagi Bimbingan Konseling (Studi Di SMA Negeri Kota Padang**, adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak manapun kecuali arahan dari pembimbing dan tim penguji dari karya tulis ini.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis dan dipublikasikan orang lain kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 21 Juli 2010
Saya yang menyatakan

DESSY SYOFIYANTI
NIM. 91319

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunian-Nya kepada Peneliti, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Pembimbing Di Sekolah serta Implikasinya Bagi Bimbingan Konseling (Studi Di SMA Negeri Kota Padang**. Dalam melakukan penyelesaian tesis ini peneliti banyak mendapat arahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sebagai ungkapan rasa terimakasih dan syukur Peneliti sampaikan kepada yang terhormat, yaitu:

1. Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd. selaku pembimbing I, sekaligus Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang selalu memberikan bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, semangat untuk penulis serta saran untuk kesempurnaan tesis ini.
2. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II yang penuh kesabaran, memberikan motivasi, arahan dan masukan kepada peneliti untuk kesempurnaan dari tesis ini sehingga tesis ini selesai dengan baik.
3. Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan masukan, semangat kepada penulis, saran, arahan demi kesempurnaan tesis ini.
4. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku penguji sekaligus Penimbang angket penelitian yang telah memberikan masukan, semangat, saran, dan arahan demi kesempurnaan tesis ini dan kesempurnaan instrumen penelitian.
5. Prof. Drs. H. Jalius Jama, M.Ed., Ph.D. selaku penguji yang telah memberikan semangat kepada penulis, masukan, saran, arahan, dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini dan kesempurnaan instrumen penelitian.
6. Dr. Neviyarni. S, M.S. selaku Penimbang angket penelitian, yang telah memberikan masukan, semangat, saran, dan arahan demi kesempurnaan tesis ini dan kesempurnaan instrumen penelitian.
7. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. selaku Penimbang angket penelitian yang telah memberikan masukan, semangat, saran, dan arahan demi kesempurnaan tesis ini dan kesempurnaan instrumen penelitian.

8. Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, khususnya para dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.
9. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang dan segenap karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.
10. Kepala Sekolah dan Guru Pembimbing serta segenap karyawan SMAN 2 Kota Padang, SMAN 7 Kota Padang, dan SMA 8 Kota Padang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
11. Untuk keluargaku tercinta, ayah dan ibu serta keluarga tersayang yang telah memberikan semua dukungan moril dan materil, memberikan semangat, dukungan, doa yang telah diberikan pada peneliti.
12. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang, Sahabat-sahabat terbaikku, Adek-adekku tersayang, keluarga Melati 12, terimakasih untuk semuanya. untuk semangat dan dukungan, berbagi pengalaman dalam membantu peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
13. Semua pihak yang telah memberikan kemudahan dan bantuan pada peneliti selama penyelesaian tesis ini.

Semoga dengan bimbingan dan bantuan yang diberikan dengan ikhlas dibalas oleh Allah SWT. Penulis dalam menyelesaikan tesis ini telah berusaha maksimal sesuai dengan kemampuan, namun tidak tertutup kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan yang tidak disadari, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran-saran untuk kesempurnaan tesis ini.

Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat dan berguna bagi penulis sendiri, sekolah tempat melakukan penelitian, dan jurusan bimbingan dan Konseling, serta bagi pembaca.

Padang, 21 Juli 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERSETUJUAN AKHIR TESIS	v
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	13
1. Kepribadian	13
2. Persepsi	41
3. Guru Pembimbing	45
4. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Atas	50
B. Penelitian Relevan	52
C. Kerangka Pemikiran	55

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	56
B. Populasi dan Sampel.....	57
C. Definisi Operasional	62
D. Pengembangan Instrumen	63
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Teknik Analisis Data	68

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	72
B. Pembahasan	92
C. Keterbatasan dalam Penelitian	104

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	106
B. Implikasi	108
C. Saran	111

DAFTAR RUJUKAN	113
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. The Counselor-Qualities Matrix	20
2. Perilaku Verbal dan Perilaku Non Verbal Konselor	38
3. Kompetensi Akademik dan Profesional Konselor	41
4. Periodisasi Perkembangan Manusia	51
5. Populasi Penelitian	58
6. Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas XI SMAN 2 Kota Padang	59
7. Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas XI SMAN 7 Kota Padang	60
8. Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas XI SMAN 8 Kota Padang	60
9. Distribusi Sampel Penelitian	61
10. Variabel, Sub Variabel, dan Indikator Penelitian	64
11. Persepsi Siswa Tentang Open-mindedness Guru pembimbing di SMA 2 Padang	72
13. Persepsi Siswa Tentang (Open-mindedness) Guru pembimbing di SMA Negeri 7 Padang	74
14. Persepsi Siswa Tentang (Open-mindedness) Guru pembimbing di SMA Negeri 8 Padang	75
15. Persepsi Siswa Tentang <i>Open-Mindedness</i> Guru Pembimbing Berdasarkan Akreditasi	77
16. Persepsi Siswa Tentang <i>Fleksibility</i> Guru pembimbing Di SMAN Kota Padang	78
17. Persepsi Siswa Tentang <i>Acceptance</i> Guru pembimbing Di SMAN Kota Padang	80
18. Persepsi Siswa Tentang <i>Congruence</i> Guru pembimbing Di SMAN Kota Padang	81
19. Persepsi Siswa Tentang <i>Intelligence</i> Guru pembimbing Di SMAN Kota Padang	82

20. Persepsi Siswa Tentang <i>Concreteness</i> Guru pembimbing Di SMAN Kota Padang	83
21. Persepsi Siswa Tentang <i>Cognitive Flex</i> Guru pembimbing Di SMAN Kota Padang	84
22. Persepsi Siswa Tentang <i>Perceptiveness</i> Guru pembimbing Di SMAN Kota Padang	85
23. Persepsi Siswa Tentang <i>Nonpossesive</i> Guru pembimbing Di SMAN Kota Padang	87
24. Persepsi Siswa Tentang <i>Nonjudmental</i> Guru pembimbing Di SMAN Kota Padang	88
25. Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru pembimbing Berdasarkan Indikator dan Akreditasi Sekolah	89
26. Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru pembimbing	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1. Tabel 12 Persepsi Siswa Tentang <i>Open-mindedness</i> Guru pembimbing di SMAN 2 Padang.	116
2. Lampiran 2. Tabel 13 Persepsi Siswa Tentang <i>Open-mindedness</i> Guru pembimbing di SMAN 7 Padang	119
3. Lampiran 3. Tabel 14 Persepsi Siswa Tentang <i>Open-mindedness</i> Guru pembimbing di SMAN 8 Kota Padang	122
4. Lampiran 4. Tabel 25 Persepsi Siswa Berdasarkan Indikator dan Akreditasi Sekolah	125
5. Lampiran 5. Instrument Penelitian	126
6. Lampiran 6. Data Mentah Keseluruhan Responden.....	133
7. Lampiran 7. Analisis Uji Coba Instrument Penelitian	141
8. Lampiran 8. Reliability Indikator 1	146
9. Lampiran 8. Reliability Indikator 2	147
10. Lampiran 9. Reliability Keseluruhan	148

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran Peneliti dalam penelitian ini, yaitu persepsi siswa tentang kepribadian Guru Pembimbing di sekolah (Studi SMA Negeri Kota Padang). Lebih lanjut dibahas mengenai identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum Kepribadian ataupun *personality* adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam penyesuaian diri dengan atau terhadap lingkungannya, seperti yang diungkapkan oleh (Horton: 2008) bahwa:

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi dan tempamen seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan tempramen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang baku, atau pola dan konsisten, sehingga menjadi ciri khas pribadinya.

Secara umum kepribadian yang ada pada diri seseorang menunjukkan bahwa seseorang itu memiliki kemampuan dan kecocokan yang setiap kali dapat diwujudkan ataupun ditampilkan untuk keperluan tertentu. kepribadian dalam konsep ini mengandung unsur wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (WPKNS). Kompetensi kepribadian merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati, dikuasai serta dilaksanakan oleh Guru Pembimbing dalam melaksanakan tugas

keprofesionalannya sebagai Guru Pembimbing, dengan kata lain merupakan syarat utama bagi seorang Guru Pembimbing untuk menjadi model yang baik bagi kliennya, karena dengan kepribadian yang baik, seseorang akan mencerminkan cara hidupnya, menggambarkan bagaimana cara dia bersikap dan bertindak laku, dan ini merupakan kunci utama bagi Guru Pembimbing untuk membantu klien/siswa, Guru Pembimbing tidak akan berhasil dengan maksimal melakukan stimulasi konseling pada kliennya, jika Guru Pembimbing memiliki sikap yang kurang baik pada klien.

Istilah konselor secara resmi digunakan di dalam UU No. 20/2003 dengan menyatakan bahwa "Konselor adalah Pendidik" di dalam Permendiknas No. 22/2005 dinyatakan juga bahwa konselor adalah pelaksana konseling di sekolah dan Madrasah (dalam Prayitno, 2007: 36) dunia pendidikan kompetensi kepribadian seorang pendidik merupakan modal utama untuk menunjang proses berhasilnya belajar mengajar seperti terjalannya *High-touch* yaitu proses pembelajaran dengan adanya sentuhan mendalam dari seorang pendidik terhadap pribadi peserta didiknya yang sifatnya membangun pribadi dan semangat peserta didik itu sendiri, di samping itu juga pendidik hendaknya memiliki kepribadian dan bisa dijadikan model bagi siswanya, terutama bagi seorang Guru Pembimbing di sekolah. Berkaitan dengan fakta di lapangan Prayitno dan Erman Amti (1999: 122) mengatakan adanya fenomena terhadap kinerja maupun kepribadian Guru Pembimbing di sekolah, adanya miskonsepsi bahwa Guru Pembimbing merupakan polisi sekolah yang tugasnya menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin, dan keamanan sekolah.

Guru Pembimbing di sekolah juga diserahi tugas oleh Kepala Sekolah untuk mengusut perkelahian ataupun pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Terkesan sekali bahwa Guru Pembimbing hanya mengurus siswa-siswa yang bermasalah dan terlihat sekali bahwa adanya hubungan yang kurang baik antara siswa dengan Guru Pembimbing. Siswa menjadi takut dan beranggapan bahwa Guru Pembimbingnya terkesan cuek dan pemarah, bahkan jika mereka dipanggil ke ruang bimbingan konseling, dianggap bahwa mereka memiliki masalah ataupun telah melakukan kesalahan, bahkan orang tua siswa juga beranggapan jika mereka dipanggil ke sekolah oleh Guru Pembimbing, mereka beranggapan bahwa anak mereka melakukan kesalahan.

Di samping itu juga kinerja Guru Pembimbing yang simpang siur ditandai kurang paham akan tugasnya sebagai Guru Pembimbing di sekolah, dengan adanya miskonsepsi siswa dan masyarakat tentang Guru Pembimbing yang terkesan kurang bersahabat, kurang ramah, tidak hangat, terkesan menghakimi dan galak. Bagaimana mungkin siswa akan bisa memanfaatkan layanan bimbingan konseling, jika Guru Pembimbing sendiri belum memiliki penerimaan yang baik kepada siswanya.

Berdasarkan pengamatan Peneliti pada bulan 12 Mei 2009, Peneliti menemukan di sekolah X (dirahasiakan), Guru Pembimbingnya kurang ramah dan kurang bersahabat dan menurutnya “jika Guru Pembimbing terlalu baik akan membuat siswa-siswa menjadi manja kepadanya sehingga tidak adanya lagi kewibawaan serta jarak antara seorang guru dengan siswanya”, dia juga berpendapat bahwa siswa yang bermasalah ataupun melakukan kesalahan jika

tidak diberi hukuman maka siswa tersebut tidak akan jera dan akan melakukannya dilain waktu”. Fakta lain juga dikatakan oleh Tono Soegijanto (Harian Tribun Timur, Agustus: 2007) adanya:

1. Seorang Guru Pembimbing disalah satu SMP di Sulawesi, menampar sisiwinya di depan kelas karena tersinggung dengan ucapan sang siswi.
2. Guru Pembimbing disalah satu SMAN Bojonegoro melakukan razia gambar atau video porno dalam HP siswanya.

Ini sangatlah kontras dan bertolak belakang dengan kepribadian Guru Pembimbing dan konselor sekolah. Menurut Munro (1963: 29) seorang penyuluh hendaklah memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Luwes
2. Hangat
3. Dapat menerima orang lain
4. Terbuka
5. Dapat merasakan penderitaan orang lain
6. Mengenal dirinya sendiri
7. Tidak berpura-pura
8. Menghargai orang lain
9. Tidak mau menang sendiri
10. Objektif

Jika kepribadian Guru Pembimbing masih terlihat kurang baik, bagaimana mungkin dapat tercapai dengan baik tujuan dari bimbingan konseling, yakni belum adanya hubungan yang baik antara Guru Pembimbing dengan siswanya. Padahal konseling bertujuan untuk memandirikan klien dan membuat klien menjadi efektif dalam kesehariannya (KES), tapi bagaimana mungkin akan tercapai KESnya klien, jika Guru Pembimbing belum memiliki kepribadian konselor yang baik. Sehingga klien bukan menjadi KES akan tetapi malah sebaliknya menjadi KES-T dan jika berlanjut bisa jadi klien akan menjadi trauma.

Masih menjadi pertanyaan besar seberapa besar peranan dan sumbangsih bimbingan konseling dalam proses pendidikan di sekolah? Dikatakan kembali oleh Tono Soegijanto dalam berbagai pencapaian prestasi sekolah, kurangnya pengakuan tentang peran bimbingan konseling dibalik prestasi tersebut. bimbingan konseling sepertinya tidak punya andil terhadap prestasi sekolah. Tapi sebaliknya, jika terdapat kasus pada siswa disuatu sekolah yang disalahkan adalah bimbingan konseling.

Masyarakat akan mengkambinghitamkan sekolah dan pihak sekolah akan menyalahkan bimbingan konseling tidak berjalan dengan baik jika anak ataupun siswanya terlibat perkelahian, keluyuran pada jam pelajaran, merokok, membolos dan sebagainya, kalau siswa nakal, melanggar peraturan, dan tidak disiplin, bimbingan konseling yang menjadi kambing hitam, untuk menarik minat siswa belajar disuatu sekolah, maka yang dipromosikan oleh sekolah adalah megahnya gedung sekolah, kelengkapan laboratorium, perpustakaan, kegiatan ekstra kurikuler yang menonjol, unit usaha seperti koperasi, dan tenaga pendidik (guru) yang berkualitas.

Layanan bimbingan konseling? Jarang yang menganggap layanan bimbingan konseling bisa menjadi daya tarik calon siswa memasuki sekolah tersebut. Pada umumnya siswa lebih respek pada guru bidang studi dari pada Guru Pembimbingnya. Tidak ada satu siswa pun yang mau mendapat nilai jelek pada bidang studi yang paling tidak disukai sekalipun. Sebaliknya jarang sekali siswa yang senang hati ketika dipanggil ke ruang bimbingan konseling, sekalipun ia merasa tidak ada yang salah pada dirinya.

Lebih buruknya lagi minimnya siswa yang mau datang untuk berkonsultasi kepada Guru Pembimbing. Jika sudah pada kenyataan ini Guru Pembimbing terkadang hanya bisa berdalih, bagaimana bisa berperan secara profesional kalau sarana tak memadai, dana tak cukup, tenaga Guru Pembimbing terbatas, guru lain tak mendukung, sistem sekolah tak menunjang dan sebagainya.

Tapi terkadang mereka tidak menyadari bahwa kesalahan juga ada pada diri mereka. Menurut Tono Soegijanto (Agustus: 2007) faktor paling menentukan berhasil tidaknya bimbingan konseling adalah Guru Pembimbing itu sendiri. Ibarat pertunjukan, panggung layanan bimbingan konseling di sekolah aktor utamanya adalah Guru Pembimbing, yang lainnya adalah aktor pendukung dan aktor pembantu. Kalau aktor utamanya bermain tidak bagus, tidak siap berperan maksimal, jangan salahkan yang lainnya ikut memperburuk permainan sang aktor utama. Kalau kinerja Guru Pembimbing tidak meyakinkan, tidak mampu membuat siswa merasa membutuhkan bimbingan konseling, jangan salahkan siswa, guru, kepala sekolah dan masyarakat menilai bimbingan konseling belum terlihat manfaatnya.

Sehubungan dengan fakta di atas dalam hal ini Peneliti ingin mengungkapkan bagaimana gambaran kepribadian Guru Pembimbing terhadap siswanya di sekolah. Guru Pembimbing yang sebelumnya telah mengikuti pendidikan sarjana bimbingan konseling, tentunya telah memiliki konsep kompetensi kepribadian konselor yang profesional, yakni Guru Pembimbing yang luwes, hangat, terbuka dan tidak cuek dan lebih bersikap empati terhadap siswanya, menjadi Guru Pembimbing yang profesional baik dari kepribadiannya

maupun kinerja yang lebih baik lagi agar tujuan dan harapan konseling dapat tercapai dengan baik, minimal sebagai Guru Pembimbing kita harus bisa menunjukkan jati diri seorang konselor yang seharusnya.

Guru Pembimbing harus mengikis citra negatif bimbingan konseling dimata siswa dengan menunjukkan citra pribadi konselor yang hangat siap menolong, dan tidak menghukum secara fisik. Guru Pembimbing hendaknya bersikap pro-aktif dalam menghadapi kasus siswa, Guru Pembimbing harus berpegang pada prinsip *unconditional positive regard* fokus pada pribadi siswa, bukan kesalahannya, menggali masalahnya membuat siswa menyadari kesalahannya bukan menghukum kesalahannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Pengamatan di lapangan, adanya Guru Pembimbing yang belum memiliki kepribadian sesuai dengan standarisasi konselor secara profesional, misalnya masih terdapatnya Guru Pembimbing sebagai polisi sekolah, yang tugasnya selalu mengusut permasalahan siswa, kurangnya empati terhadap penyelesaian permasalahan siswa dengan menganggap siswa selalu salah tidak adanya sikap KTPS (klien tidak pernah salah). Kinerja Guru Pembimbing yang belum sesuai dengan konsep manajemen bimbingan konseling, ketidakjelasan perencanaan maupun pelaksanaan program-program bimbingan konseling, mulai dari program mingguan sampai dengan semesteran. Sehingga apa yang menjadi tugas maupun perencanaan Guru Pembimbing belum jelas dan belum sesuai dengan kebutuhan siswa (*need assessment*) di sekolah serta belum maksimalnya pelaksanaan keseluruhan layanan bimbingan konseling.

Pelaksanaan instrument kepada siswa belum terlaksana dengan baik misalnya aplikasi instrument alat ungkap masalah (AUM), siswa tidak terlalu paham manfaat dari AUM sehingga respon siswa dalam pengisian AUM efisien dengan kata lain terkesan mengisi AUM hanya berdasarkan pemenuhan perintah dari Guru Pembimbing saja, bahkan aplikasi dari hasil pengolahan AUM belum begitu jelas dan terlaksana secara keseluruhan. Adanya siswa yang belum maksimal dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling, siswa enggan datang ke ruang bimbingan konseling untuk mengkonsultasikan masalahnya. Bahkan mereka (siswa) beranggapan bahwa jika dirinya masuk ruangan bimbingan konseling, mereka adalah siswa yang bermasalah.

Dari fenomena di atas berkaitan dengan Penelitian ini, Guru Pembimbing diharapkan tidak melakukan hal yang sama seperti. Peneliti ingin mengungkapkan gambaran kepribadian Guru Pembimbing dengan acuan dari hasil persepsi siswa tentang kepribadian Guru Pembimbing di sekolah. ditinjau apakah teori yang telah dipelajari oleh Guru Pembimbing pelajari terapan pada penerapan tingkahlaku mereka sehari-hari kepada siswa, misalnya hangat, terbuka, empati, rasa teloransi yang tinggi yang salah satunya termuat dalam gambaran kepribadian menurut Belkin.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian di atas, maka penelitian ini dibatasi dengan meneliti aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Siswa dalam penelitian ini adalah siswa asuh dari Guru Pembimbing.
- b. Kepribadian Guru Pembimbing dalam penelitian ini adalah kepribadian menurut konsep Belkin. Dari sekian banyaknya kepribadian Guru Pembimbing menurut Belkin, dalam hal ini Peneliti hanya membahas tentang Open-mindedness Guru Pembimbing, yang tercangkup didalamnya:

1. *Flexibility*
2. *Acceptance*
3. *Congruence*
4. *Intelligence*
5. *Concreteness*
6. *Cognitive flex*
7. *Perceptiveness*
8. *Nonpossessive*
9. *Nonjudgmental*

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang *Open-mindedness* Guru Pembimbing dilihat dari masing-masing sekolah.
- b. Bagaimana gambaran persepsi siswa tentang *Open-mindedness* Guru Pembimbing di sekolah berdasarkan masing-masing akreditasi sekolah.
- c. Bagaimana Persepsi Siswa Tentang *Open-Mindedness* Guru Pembimbing Berdasarkan Indikator dan Akreditasi Sekolah yang tercangkup di dalamnya:
 1. *Flexibility*
 2. *Acceptance*
 3. *Congruence*
 4. *Intelligence*
 5. *Concreteness*
 6. *Cognitive flex*
 7. *Perceptiveness*
 8. *Nonpossessive*
 9. *Nonjudgmental*
- d. Bagaimana gambaran keseluruhan persepsi siswa tentang kepribadian Guru Pembimbing di sekolah.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

- a. Gambaran persepsi siswa tentang *Open-mindedness* Guru Pembimbing dilihat dari masing-masing sekolah.
- b. Gambaran persepsi siswa tentang *Open-mindedness* Guru Pembimbing di sekolah berdasarkan masing-masing akreditasi sekolah.
- c. Persepsi Siswa Tentang *Open-Mindedness* Guru Pembimbing Berdasarkan Indikator dan Akreditasi Sekolah yang tercangkup di dalamnya:
 1. *Flexibility*
 2. *Acceptance*
 3. *Congruence*
 4. *Intelligence*
 5. *Concreteness*
 6. *Cognitive flex*
 7. *Perceptiveness*
 8. *Nonpossessive*
 9. *Nonjudgmental*
- d. Gambaran keseluruhan persepsi siswa tentang kepribadian Guru Pembimbing di sekolah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam khazanah intelektual bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Program Pascasarjana

Universitas Negeri Padang yakni persepsi siswa tentang kepribadian Guru Pembimbing di sekolah.

- b. Hasil temuan penelitian ini selanjutnya dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan berkenaan dengan persepsi siswa tentang kepribadian Guru Pembimbing di sekolah.
- c. Memperkaya pengetahuan dan pemahaman konsep serta teori pada persepsi siswa tentang kepribadian Guru Pembimbing di sekolah.

2. Manfaat praktis

- a. Sekolah, sebagai masukan dalam memberdayakan Guru Pembimbing terhadap perannya dalam memberikan pelayanan konseling pada siswa.
- b. Guru Pembimbing, sebagai bahan masukan untuk melaksanakan pelayanan konseling secara efektif dan efisien, terutama dalam membina hubungan yang baik dengan siswa di sekolah.
- c. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dalam rangka menyiapkan Guru Pembimbing yang akan bertugas di sekolah dengan kompetensi kepribadian Guru Pembimbing yang sesuai dengan standarisasi konselor.
- d. Musyawarah Guru Pembimbing (MGP), dalam penyusunan program pelayanan konseling di sekolah, khususnya dalam meningkatkan kepribadian Guru Pembimbing di sekolah.